

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Paradiplomasi hadir sebagai bentuk kapasitas bagi aktor sub negara atau pemerintah daerah melakukan hubungan luar negeri dengan pemerintah daerah negara lain untuk mencapai kepentingan yang spesifik dengan tujuan memaksimalkan potensi daerahnya masing-masing. Konsep desentralisasi mendorong pemerintah daerah untuk dapat melakukan kerja sama yang sifatnya lintas batas negara. Bentuk paradiplomasi sendiri dapat dipraktekkan dalam kerangka kerja sama antara pemerintah daerah dalam dengan pemerintah daerah di luar negeri dalam bentuk *sister city*. Hal ini telah dilakukan oleh Kota Bandung yang berada di Indonesia, dan Kota Suwon yang berada di Korea Selatan sebagai aktor paradiplomasi. Adanya sebuah dinamika kerjasama yang terjadi diantara keduanya, memberikan gambaran bagi hubungan kerjasama *sister city* selama ini.

Dalam jangka waktu 2018 hingga 2020 sudah banyak beberapa program yang sudah terlaksana khususnya dalam bidang Pendidikan dan kebudayaan. Terlihat dari beberapa program yang sudah terimplementasikan, pada sektor Pendidikan lebih aktif dan banyak dilakukan oleh Kedua Kota Mitra *sister city* dibandingkan dengan bidang Kebudayaan. Tentunya hal ini tidak lepas dari peranan dan kapasitas diantara Kedua Kota ini dalam membangun hubungannya.

Dalam Bidang Pendidikan, Program Kerjasama tersebut diawali oleh program Kunjungan Suwon ke Kota Bandung pada 04 April 2018 dalam rangka menawarkan Pendidikan Industri Kreatif di Kota Suwon. Lalu dilanjutkan dengan Keikutsertaan Kota Bandung dan Kota Suwon dalam *Hwaseong Festival Education Fair* yang dilakukan oleh beberapa universitas Suwon di Universitas Padjadjaran. Yang mana kerjasama *Sister city* ini tidak hanya melibatkan antar pemerintah kota saja, akan tetapi harus melibatkan multisektor termasuk di antaranya perguruan tinggi. Program selanjutnya yaitu Keikutsertaan Delegasi Suwon dalam acara *Bandung Encouragement on Health and Leadership Forum (Belief)* pada 14 hingga 17 November 2018 dalam rangka melakukan Diplomasi aktif untuk untuk mempromosikan Kota Bandung ke luar negeri untuk membuka wawasan di bidang kesehatan. Pada tahun 2019, Kota Bandung mengikuti acara *Korea Youth Expo 2019* di Kota Suwon dengan tujuan pengiriman para pelajar ke Korea Selatan merupakan misi besar untuk membawa nama Kota Bandung pentas dalam dunia internasional melalui Sumber Daya Manusia (SDM) anak muda.

Lalu selanjutnya dalam bidang Kebudayaan, Program ini diselenggarakan pada tahun 2018 yakni Kunjungan delegasi Kota Suwon dalam *Asia Africa Carnival*. Pada tahun tersebut delegasi Suwon melakukan kunjungan ke Bandung untuk hadir dalam Gelaran *Asia Africa Carnival*. Kota Bandung menyajikan pertunjukan seni tari dan musik tradisional. Dalam nuansa kebudayaan nasional, sebagai tuan rumah, Bandung menampilkan banyak alternatif kesenian Sunda dan semua jenis kesenian ini ditampilkan secara atraktif juga seperti festival kuliner, pameran interaktif, workshop, dan talkshow. Program dalam Bidang Kebudayaan

Selanjutnya yaitu Keikutsertaan Kota Bandung dalam *Suwon Hwaseong Festival*. Berbagai pertunjukan dan program pengalaman dari festival budaya dan pariwisata tradisional, termasuk pemeragaan kembali upacara tradisional seperti peragaan ulang bersama parade makam Raja Jeong-jo yang merupakan puncak dari Festival Budaya Suwon Hwaseong

Terlihat dari banyaknya program yang sudah terlaksana, sektor Pendidikan lebih banyak dan lebih aktif jika dibandingkan dengan sektor Kebudayaan. Peneliti menyimpulkan bahwasannya hal ini bisa terjadi karena dalam bidang kebudayaan biasanya hanya dilakukan melalui *event* atau acara tahunan Kota masing-masing, yang mana hal ini memang suatu acara yang besar dan terjadi satu tahun sekali. Jadi memang tidak akan bisa dibandingkan dengan sektor Pendidikan yang memang lebih luas konteksnya. Namun terjadinya Pandemi, menyebabkan merebaknya *Corona Virus Disease* atau Covid-19 di seluruh dunia sehingga memberikan dampak terhadap Realisasi program kerja sama *sister city* yang dilakukan oleh Kota Bandung dan Kota Suwon pada tahun 2020 mengalami penundaan atau bisa dikatakan terhenti untuk tahun tersebut. Yang mana biasanya program yang dilakukan seperti pertukaran pelajar atau kunjungan yang biasanya di adakan oleh kedua belah pihak secara langsung, namun karena harus menghadapi hal seperti ini harus terpaksa tidak dilakukan karena melihat pandemi ini yang semakin meluas. Maka dari itu agenda-agenda kerja sama *sister city* Bandung-Suwon ini tertunda dan tidak terlaksana.

Dengan ini, dapat dikatakan bahwasannya Kerjasama *sister city* yang telah dijalankan Kota Bandung dan Kota Suwon mengalami ketidak efektifan dalam

pelaksananya, yang mana hal ini dapat dilihat dari periode tahun 2018 hingga 2020 dalam implementasinya mengalami penurunan setiap tahunnya.

## 5.2. Saran

Saran yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam judul “Paradiplomasi Pemerintah Kota Bandung-Suwon Korea Selatan Melalui Kerjasama *Sister city* Dalam Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan”, yang pertama adalah ditunjukkan kepada pemerintah yaitu pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap kerjasama *sister city* Kota Bandung dengan Suwon dalam pembuatan kebijakan dan kerjasama melalui program-program, hal ini dikarenakan dengan adanya perhatian akan memberikan jalannya kerjasama khususnya dalam bidang Pendidikan dan Budaya diantara Kedua Kota. Berikutnya adalah saran untuk para penyelenggara Kerjasama *Sister city* Bandung-Suwon dan para pemangku kepentingan didalamnya yaitu untuk lebih meningkatkan kerjasama secara intensif sehingga dapat terciptanya wadah untuk implementasi yang lebih aktif dalam pelaksanaannya. Peneliti sadar masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas atau kemampuan peneliti dan ataupun oleh karena kendala-kendala non-teknis. Maka dari itu, peneliti berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan yang lebih baik dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.